



## Penerapan Model Make A Match Untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas IV MIS Luqman Al-Hakim

**Ainnur Rofik<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim, Indonesia

Email: [ainurnovianirofi@gmail.com](mailto:ainurnovianirofi@gmail.com)

### **Abstrak**

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan penerapan model *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Arab materi Alamat peserta didik kelas IV MIS Luqman Al-Hakim. (2) Meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab melalui model pembelajaran *make a match* pada pelajaran bahasa Arab materi tentang Alamat peserta didik kelas IV MIS Luqman Al-Hakim. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) sebanyak dua siklus. Hasil penelitian yang digunakan dengan menerapkan model *make a match*, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik mulai pre test, post tes siklus I, sampai *post tes* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 44,11 (*pre test*), meningkat menjadi 73,52 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 97% (*post test* siklus II). Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan model *make a match* meningkatkan hasil belajar bahasa Arab peserta didik kelas IV MIS Luqman Al-Hakim.

**Kata Kunci:** Pendidikan MIS, *Make a Match*, *Class Action*, *Arabic*

### **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengantarkan manusia pada jenjang yang lebih sempurna, yaitu keberhasilan guru atau pendidik untuk mencapai tujuan pengajarannya. Setiap pendidik dan pengajar harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pengajaran tersebut. Untuk bisa mencapai tujuan pengajaran tersebut, maka seorang guru harus pandai-pandai menentukan strategi atau model mana yang cocok untuk digunakan dalam mengajar. Diharapkan dengan penerapan strategi atau model yang tepat dapat mendorong peserta didik lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna.

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi pendidik dan peserta didik, karena memberi motivasi kepada peserta didik merupakan hal yang perlu dan penting dalam proses pembelajaran. Di sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Disamping itu anak juga memiliki sikap-sikap, minat-minat, penghargaan dan tujuan-tujuan tertentu. Oleh sebab itu tugas guru adalah menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Menurut pakar filsafat Indonesia, N. Drijarkara dalam Naim dan Sauki memberikan defisi pendidikan dengan nuansa fundamental. Pendidikan dalam pandangan Drijarkara adalah suatu perbuatan fundamental dalam bentuk komunikasi antar pribadi, dan komunikasi tersebut terjadi proses pemanusiaan, dalam arti terjadi proses hominisasi (proses pengembangan kemanusiaan manusia) (Naim & Sauki, 2009). Salah satu problematika yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Komsiah, 2012).

Sering terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak hubungan. Guru asyik dengan kegiatan sendiri, melamun, mengobrol, bahkan mengantuk. Dalam peristiwa ini tidak terjadi proses pembelajaran tidak terjadi kerja sama. Dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar dikatakan terjadi pembelajaran, manakalah guru dan siswa secara sadar bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa dalam suatu proses pembelajaran selamanya memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan belajar (Sadirman, 2004). sama hal dengan belajar, mengajarpun pada hakekatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan. Yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Komulasari, 2005). Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-psikis menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Hamalik, 2007). Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 1995).

Dalam masalah pendidikan senantiasa menjadi topik pembicaraan yang menarik untuk disimak, baik dalam kalangan masyarakat luar maupun pakar pendidikan pada saat ini. Masalah tersebut dapat diketahui mulai dari mutu pendidikan, proses pendidikan, rendahnya pemahaman serta belajar siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga dunia pendidikan harus berkerja keras untuk berupaya meningkatkan masalah-masalah diatas menjadi lebih baik. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini di rasakan sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa, karena bahasa Arab bukan bahasa percakapan sehari-hari dan Bahasa Arab merupakan Bahasa Asing.

Sehingga dalam mata pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan dalam Sekolah Dasar siswa disuruh untuk memahami dan menghafalkan kosa kata dalam Bahasa Arab, sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik dan bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang tepat dapat digunakan untuk memberikan pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan model *make a match*. Model *make a match* adalah model pembelajaran mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal dari kartu yang dimiliki sebelum batas waktu yang ditetapkan. Pada model pembelajaran *make a match* sangat diperlukan ketelitian, kecermatan, ketepatan dan kecepatan siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya. Dengan menggunakan model tersebut, akan terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain.

Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental untuk belajar bersama dan bersosialisasi dengan temannya. Tujuan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran Bahasa Arab untuk memudahkan siswa dalam belajar memahami materi pelajaran tidak membosankan, akan tetapi pembelajaran tersebut akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik siswa.

## **METODE**

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Active Research (CAR)*. Merupakan salah satu jenis penelitian yang sekarang ini mulai dikembangkan dalam penelitian pendidikan. Di karenakan PTK menindak lanjuti masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas (Aqib, 2009). Dengan demikian dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya model, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar (Muslich, 2012).

Berdasarkan pengertian tentang PTK diatas, maka PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada sisi lain PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Maka, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Arab sesuai dengan tujuan PTK, sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data disesuaikan dengan model pengumpulan. Analisis data adalah proses menyelesaikan, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang didapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK. Untuk itu seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai yang tinggi (Siswono, 2008).

Analisis dan dalam peneliti ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes peserta didik, hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan hasil catatan lapangan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang member gambaran tentang ekspresi peserta didik dan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap peserta didik terhadap model belajar yang baru, aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri dan motivasi belajar (Arikunto, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan peneliti

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan model *make a match* semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi bahasa Arab tentang Alamat yang diberikan pada siklus I dan siklus II bagi peserta didik kelas IV yang diukur dengan tes.
2. Ada peningkatan aktivitas peserta didik yang signifikan dalam penggunaan model *make a match*, hal ini terlihat dari antusias peserta didik dalam belajar.
3. Peserta didik terlihat aktif dan senang mengikuti pelajaran, hal ini dikarenakan menggunakan model *make a match* yang menarik dan tidak membosankan.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*.

Pembelajaran melalui model *make a match* pada mata pelajaran bahasa Arab materi Alamat. Model *make a match* adalah model pembelajaran mencari pasangan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Penggunaan model *make a match* diharapkan peserta didik akan lebih aktif dan dapat saling bekerja sama menjalankan aktivitas. Selain itu peserta didik juga dapat melihat secara langsung terjadi sebuah aktivitas.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari satu siklus tindakan, sedangkan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik secara fisik atau mental untuk menghadapi kegiatan ini. Pada kegiatan awal, penelitian menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal-hal dimaksudkan agar peserta didik mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang dipelajari, sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar.

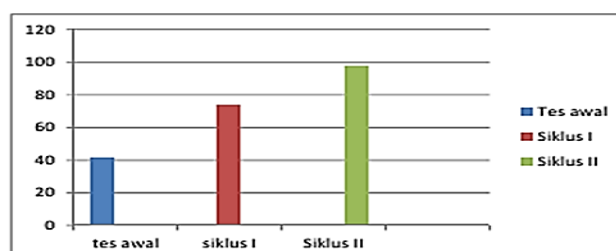
Disamping itu, penyampaian tujuan pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mengaktifkan motivasi dan perhatian terhadap materi. Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan model pembelajaran *make a match*, dalam pengajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *make a match* sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara melakukan aktivitas, berfikir dan terampil, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pada kegiatan akhir siklus, peneliti mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menuliskan hasil catatannya sebagai kesimpulan akhir pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan agar pemahaman peserta didik terhadap konsep tersebut dapat bertahan lama. Membuat rangkuman dan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari perlu dilakukan untuk mempertahankan daya ingat peserta didik. Pada kegiatan akhir, peneliti mengadakan tes sebagai alat evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi.

#### 2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan model *make a match*.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model *make a match* dapat membantu meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas IV di MIS Luqman Al-Hakim pada materi Alamat. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena adanya motivasi dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* membuat suasana kelas menjadi tidak menonton sehingga suasana menjadi lebih menyenangkan dan akhirnya siswa dapat mengekspresikan dirinya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan suasana belajar yang menyenangkan ini siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada penguasaan kosa kata sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar.



Gambar 4.4 Gambar Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model *make a match* bisa meningkatkan penguasaan kosa kata sekaligus prestasi belajar siswa kelas IV MIS Luqman Al-Hakim. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre tes ke siklus I kemudian ke siklus II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data temuan penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan

1. Penerapan Model *make a match* merupakan suatu model belajar yang bertujuan untuk mengaktifkan individu sekaligus kelompok dalam belajar. Adapun langkah-langkah dalam penerapan antara lain: a) Membuat potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok, b) Menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan, c) Pada potongan kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, d) Mengocok semua kertas tersebut sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban, e) Membagikan setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban,
2. Pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab. Tingkat keberhasilan belajar meningkat dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan pemahaman dari hasil belajar. Nilai hasil belajar siswa pada tes awal mencapai nilai 41,17% kemudian meningkat menjadi 73,52% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 97%. Nilai hasil belajar ini keberhasilannya berada pada kriteria baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Komsiyah, Indah. (2012). Belajar dan pembelajaran, Yogyakarta: PT.Teras.
- Muslich, Masnur. (2012). Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research). Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainum dan Sauki, Ahamad. (2009). pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Naim, Ngainum dan Sauki, Ahamad. (2009). pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Oemar Hamalik. (1989). Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan. Bandung: Mandar Maju.
- Purwanto, Ngalim. (2006). prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran .Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. (2011). Model-model pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. (2004). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT.Raja Grafindo persada.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. (2008). Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru. (Surabaya: Unesa University Perss.
- Sudijono, Anas. (2008). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Sulistyorini. (2009). Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Yogyakarta: Teras.
- Usman, Moh. Uzer. (1995). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Rosyidi Abdul. (2009) Media Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN –Malang Press.
- Wiraatmadja, Rochiati. (2005) Metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.